

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

CV Karya Elang mas merupakan badan usaha yang bergerak di bidang apparel yang terbagi dalam beberapa divisi salah satunya adalah divisi produksi. Tugas utama dari divisi produksi adalah membuat bahan baku atau bahan mentah menjadi sebuah produk jadi . Proses bisnis yang terjadi di CV Karya Elang Mas yaitu *make to order* adalah dimana bagian produksi pada CV Karya Elang Mas menerima pesanan berupa detail produksi yang diberikan oleh divisi *Design and Art Director* yang dimana setiap detail produksi memiliki sisi uniknya masing-masing. jenis barang yang di produksi berupa kaos , jaket , kemeja dan lain-lain .

Proses Produksi adalah kegiatan dimana mengolah sebuah barang mentah menjadi sebuah barang jadi yang siap digunakan , bahan baku adalah salah satu faktor terjadinya proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala produksi bapak Kosasih di dapatkan beberapa informasi bahwa dalam sebulan CV Karya Elang Mas mampu memproduksi lebih dari 300 artikel dari berbagai jenis artikel yang berbeda dibantu dengan 4 mesin *cutting* , 12 mesin jahit , 2 mesin bordir dan 25 cetakan sablon yang mereka miliki, proses bisnis di CV Karya Elang mas belum sepenuhnya terintegasi, dimana kepala produksi sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan produksi, Kepala produksi akan membuat perencanaan produksi dan mengecek ketersediaan bahan baku yang ada , dalam pelaksanaannya penentuan jadwal produksi sering kali meleset dan tidak ada acuan dalam proses produksinya, Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala produksi bapak Kosasih di dapatkan juga informasi bahwa untuk menentukan penjadwalan di CV Karya Elang mas masih menggunakan sistem prediksi berdasarkan pengalaman mereka dalam melakukan proses produksi dimana sistem ini sering meleset dalam pelaksanaannya, akibatnya proses produksi menjadi tidak

setabil, perusahaan terkadang mengadakan jam kerja tambahan untuk mengejar target produksi yang dimana tentu ini dapat merugikan perusahaan karena membutuhkan biaya tambahan dalam proses produksinya

Dalam pelaksanaannya kepala produksi membutuhkan waktu lebih dalam melakukan *monitoring* ketersediaan bahan baku, sehingga cukup banyak waktu yang terbuang dalam memperoleh data yang valid. Sering kali bahan baku ataupun mengalami kekurangan dan kelebihan dalam setiap proses produksinya. Kekurangan bahan baku dapat mengakibatkan terganggunya proses produksi dimana perusahaan akan membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan proses produksinya, perusahaan harus memesan ulang bahan baku sesuai dengan kekurangan yang ada dimana waktu dan jadwal produksi yang sebelumnya sudah di targetkan menjadi terganggu. Kelebihan bahan baku mengakibatkan bertumpuknya bahan baku di Gudang yang dimana itu membuat proses produksi juga terganggu dikarenakan kapasitas Gudang yang terbatas , selain itu bertumpuknya bahan baku di Gudang dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menurunkan kualitas dari bahan baku dan barang hasil produksi itu sendiri. Hal ini dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan masih kesulitan dalam melakukan *monitoring* bahan baku.

Manajemen produksi berperan penting dalam sebuah kegiatan produksi, dikarenakan dalam manajemen produksi terdapat perencanaan dan pengendalian produksi. Perencanaan produksi merupakan kegiatan yang dilakukan guna menetapkan berapa banyak produk yang harus di produksi, produk apa yang akan di produksi , berapa banyak produk akan di produksi dan kapan produk tersebut harus selesai. Di dalam manajemen terdapat beberapa metode atau pendekatan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Action), merupakan metode yang umum digunakan dalam melakukan pengendalian mutu, perbaikan/peningkatan proses bisnis, dan pemecahan masalah. PDCA cocok digunakan untuk kegiatan dengan skala continuous improvement (perbaikan secara terus-menerus) guna memaksimalkan siklus kerja, meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di CV Karya Elang Mas serta pendekatan PDCA dalam meningkatkan dan memaksimalkan proses manga perusahaan membutuhkan adanya sistem informasi manajemen produksi yang mengatur mengenai *monitoring* bahan baku serta penjadwalan guna meningkatkan dan memaksimalkan produktifitas dalam kegiatan produksinya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana :

1. Kepala produksi kesulitan dalam melakukan penjadwalan produksi.
2. Kepala produksi kesulitan dalam melakukan *monitoring* ketersediaan bahan baku.

## 1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang di teliti , maksud dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi manajemen produksi di CV. Karya Elang Mas Sedangkan tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Membantu kepala produksi dalam menentukan penjadwalan produksi
- 2) Membantu kepala produksi dalam melakukan *monitoring* ketersediaan bahan baku.

## 1.4 Batasan Masalah

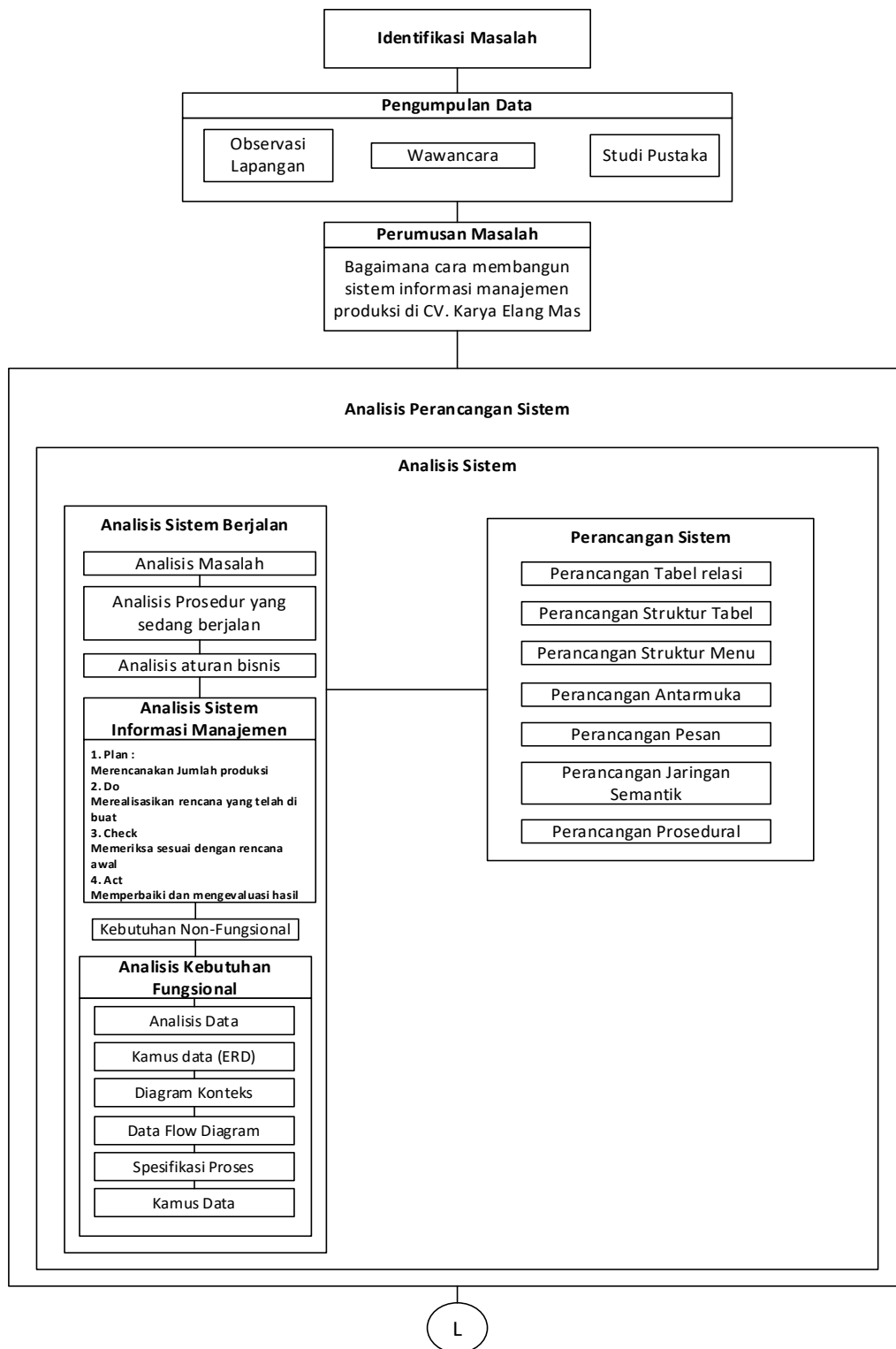
Agar permasalahan yang di teliti lebih terfokus dan tidak keluar lalu menyimpang maka diperlukan adanya batasan masalah . Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Fokus penelitian hanya pada divisi produksi
- b) Sistem yang akan di bangun hanya mengolah data produksi, data jadwal produksi data material , data stok dan data user.
- c) Data yang di olah merupakan data produksi yang di ambil dari januari hingga agustus 2021

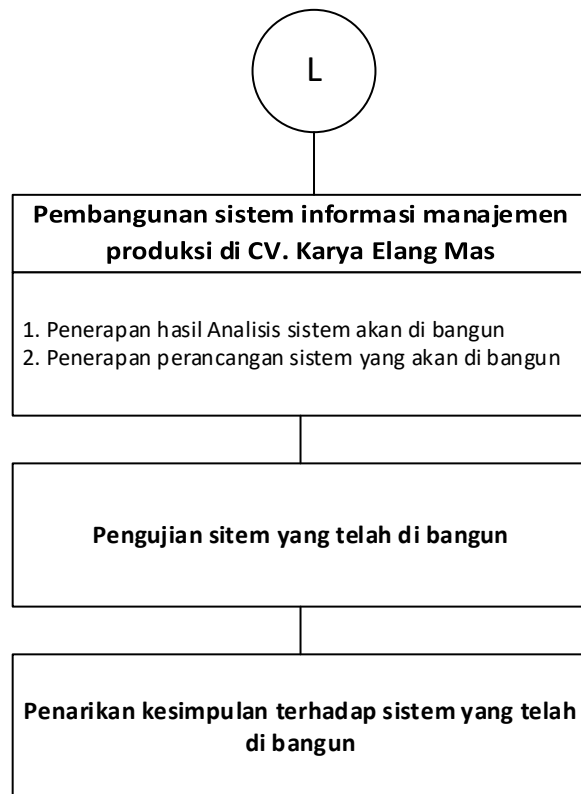
- d) Proses yang terdapat di dalam sistem diantaranya proses perencanaan produksi, penjadwalan produksi, proses *monitoring* bahan baku
- e) keluaran yang dihasilkan sistem yaitu , informasi produksi , informasi jadwal, , informasi material , dan informasi user
- f) Model pengembangan sistem informasi yang digunakan adalah model PDCA

### 1.5 Metode Penelitian

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menggambarkan fakta dan informasi dalam situasi atau kejadian sekarang secara sistematis, faktual dan akurat dengan cara analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis.



**Gambar 1. 1 langkah-langkah penelitian**



**Gambar 1. 2 langkah-langkah penelitian lanjutan**